

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan pada umumnya bertujuan memperoleh laba, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun jasa untuk dapat memperoleh laba seoptimal mungkin dengan jalan merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dan faktor-faktor produksi yang ada secara efisien serta tangggap terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul sebagai penghambat berkembangnya suatu perusahaan. (Wikipedia, 2013)

Menurut Mulyadi (2001) suatu perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya memerlukan informasi guna pengambilan keputusan dalam perusahaan maka, diperlukan pengendalian internal yang tepat dan efektif serta dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengamankan kekayaan (*asset*) untuk dapat digunakan secara efisien. Pengendalian internal dapat memberikan pengungkapan dari berbagai fungsi-fungsi yang ada di perusahaan, yang mungkin akan dianggap sebagai ancaman oleh pihak yang kebetulan diperiksa sehingga dapat menekan tindakan kecurangan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pentingnya sistem yang harus diterapkan perusahaan adalah berguna untuk mengatur semua alur-alur maupun proses pengadaan bahan baku tebu, sehingga dalam proses pengadaan bahan baku dapat berjalan sesuai aturan standart yang telah ditetapkan. Permasalahan yang ada dalam pengadaan

bahan baku itu sendiri muncul karena sistem penerapannya yang kurang sempurna, sehingga muncul berbagai problem. Seperti pada waktu musim giling terjadi kekurangan bahan baku, karena didalamnya mungkin terdapat informasi yang kurang mendukung adanya pengendalian intern atas pengadaan bahan baku, juga permasalahan cuaca yang tidak menentu, tenaga kerja bagian tebang tebu yang kurang personil, ditambah lagi areal lahan tanam yang masih kurang untuk memenuhi target produksi. Padahal PG. Poerwodadie Magetan dalam pengadaan bahan baku juga mendatangkan tebu dari luar wilayah seperti Ngawi, Bojonegoro, dan Madiun.

Pengadaan bahan baku yang kurang tepat mengakibatkan kegiatan produksi terganggu dan dana yang ditanamkan dalam persediaan bahan baku berlebihan, sehingga perlu adanya perencanaan serta pengawasan yang baik dalam pengadaan bahan baku. Selain itu perhatian terhadap kegiatan pengolahan lahan tebu pada petani tebu (Tebu Rakyat) yang luas lahan keseruhannya $\pm 90\%$ dari pihak pabrik sendiri masih kurang. Hal ini juga berpengaruh cukup besar terhadap produksi gula baik secara kualitas maupun kuantitasnya (Bagian Tanaman, PG. Poerwodadie). Berikut ini adalah histori 3 tahun terakhir data tabel target produksi dan realisasinya (dalam satuan ton).

Tabel 1.1.
Target Produksi Dan Realisasinya
Tahun 2010 – 2012

Tahun	Target Produksi (Ton)	Realisasi Yang Tercapai (Ton)
2010	268.491,6	290.059,1
2011	297.229,8	221.034,0
2012	262.844,7	248.672,4

Sumber: PG. Poerwodadie Magetan, Bagian Tanaman (2013)

Dalam memperoleh kinerja badan usaha yang baik dan membantu semua tingkatan manajemen sehingga tujuannya dapat terlaksana secara efektif, maka perlu dilakukan pengendalian internal oleh karyawan yang bersangkutan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal berfungsi untuk menilai apakah kegiatan operasional perusahaan telah sesuai dengan rencana, dan memberikan saran-saran yang diperlukan kepada manajemen atas hasil peneliti tersebut.

Pengendalian internal dimaksudkan sebagai alat bantu perusahaan dalam melakukan seluruh kegiatan, menemukan berbagai ketidakefisienan dan ketidakefektifan dalam segmen-segmen yang harus segera diperbaiki untuk meningkatkan laba usaha perusahaan secara keseluruhan. Salah satu unsur penting dalam pencapaian efisiensi dan efektifitas adalah adanya pengendalian internal yang memadai. Hal tersebut yang diharapkan mampu menjamin

ketersediaanya bahan baku tebu Pabrik Gula Poerwodadie dapat mencapai Standar Taksasi (Perhitungan Tebu) yang telah ditetapkan pada tiap awal sebelum dimulainya masa giling. Pengendalian fungsi pengadaan bahan baku yang dilakukan bertujuan untuk menilai, mengecek dan memonitor kegiatan pengadaan bahan baku sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pabrik Gula Poerwodadie merupakan salah satu perusahaan dibawah naungan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) yang bergerak dalam industri baik pengolahan dan produksi gula. Bahan baku yang digunakan adalah tebu, sedangkan gula merupakan produk utama yang dihasilkan, selain itu juga Pabrik Gula Poerwodadie menghasilkan produk sampingan berupa tetes. Dalam pengadaan bahan baku Pabrik Gula Poerwodadie memperolehnya dari dua sumber yaitu dengan membeli tebu dari lahan petani sendiri atau istilah umumnya adalah Tebu Rakyat (TR) dan Tebu Sendiri (TS) yang berasal dari lahan Hak Guna Usaha (HGU) yang biasanya diambil $\pm 5\%$ dari keseluruhan lahan pabrik tersebut dimana penanaman dan pengolahannya dilakukan sendiri oleh Pabrik Gula Poerwodadie. Tabel berikut ini menggambarkan komposisi tebu antara TS dan TR.

Tabel 1.2.
Komposisi Tebu TS Dan TR
Tahun 2010 – 2012

Tahun	TS (Tebu Sendiri)	TR (Tebu Rakyat)
2010	30,5 %	65,5 %
2011	23,8 %	76,2 %
2012	34,6 %	65,5 %

Sumber : PG. Poerwodadie Magetan, Bagian Tanaman (2013)

Penelitian ini sangat menarik dilakukan karena dari penelitian terdahulu banyak membahas tentang sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan dan juga belum banyak mahasiswa ekonomi akuntansi mengadakan riset tentang pengadaan bahan baku tebu, kebanyakan masih dari jurusan Ekonomi Pertanian dan MIPA. Riset tentang sistem pengadaan bahan baku gula di PG. Poerwodadie Magetan perlu dilakukan dengan alasan sebagai berikut:

1. Dengan luas lahan TS (Tebu Sendiri) kurang lebih 5% dari luas keseluruhan lahan, dan luas lahan TR (Tebu Rakyat) atau disebut juga tebu petani sebesar kurang lebih 90% dari luas seluruh lahan, apakah dalam pelaksanaan pengendalian internal pengadaan bahan baku sudah dapat mencapai target transaksi yang telah ditetapkan.
2. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, perbedaanya terletak pada prosedur pengadaan bahan baku tebu dan. Dalam pengadaan bahan baku PG. Poerwodadi memperolehnya dari dua

sumber yaitu dengan membeli tebu dari lahan petani sendiri atau istilah umumnya adalah Tebu Rakyat (TR) dan Tebu Sendiri (TS) yang berasal dari lahan Hak Guna Usaha (HGU) yang biasanya diambil $\pm 5\%$ dari keseluruhan lahan pabrik tersebut dimana penanaman dan pengolahannya dilakukan sendiri oleh Pabrik Gula Poerwodadie. Berdasarkan penjabaran hasil ulasan singkat diatas, bahwa prosedur pengadaan bahan baku tebu diperoleh dengan dua cara yaitu dari TR (Tebu Rakyat) dan TS (Tebu Sendiri), hal ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan ruang lingkup penelitian, maka dapat dikemukakan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi sistem pengadaan bahan baku tebu pada Pabrik Gula Poerwodadie pada tahun 2012 ?
2. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas pengadaan bahan baku pada Pabrik Gula Poerwodadie di Magetan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis implementasi sistem pengadaan bahan baku tebu.
2. Menganalisis pengendalian internal atas pengadaan bahan baku pada Pabrik Gula Poerwodadie Magetan.
3. Mengevaluasi proses pengadaan bahan baku tebu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan bahan pertimbangan dan masukan dalam perbaikan pengendalian internal pengadaan bahan baku perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga memberikan informasi dan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan pengendalian internal atas pengadaan bahan baku.

2. Kontribusi Kebijakan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perenungan atas kebijakan yang telah diterapkan oleh perusahaan pada masa lalu, kini maupun mendatang.

3. Penulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai aplikasi teori-teori yang telah didapat sehingga dapat memperluas wawasan pengetahuan.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini subyeknya terbatas pada satu perusahaan saja dan difokuskan pada sistem pengadaan bahan baku dengan menggunakan data primer yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan pengadaan bahan baku tebu untuk periode masa giling tahun 2012.